

## PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA RUMAH PRODUKSI SUSU KEDELAI AT-TAWAKAL

Aila Dafera, Rasyidah Zhafira, Refina Alfia Ferlianti, Halleina Rejeki Putri Hartono  
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Email: [vera06082004@gmail.com](mailto:vera06082004@gmail.com), [rasyidahzhafira22@gmail.com](mailto:rasyidahzhafira22@gmail.com), [alfiarefina@gmail.com](mailto:alfiarefina@gmail.com),  
[halleina@pnm.ac.id](mailto:halleina@pnm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada UMKM susu kedelai At-Tawakal. Data untuk penelitian ini merupakan data primer. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan teknik deksriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa UMKM susu kedelai At-Tawakal belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan benar yang sesuai dengan teori yang ada, perusahaan hanya menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana. Sehingga terdapat selisih antara perhitungan yang dilakukan oleh UMKM dan perhitungan yang dilakukan peneliti karna UMKM tidak memperhitungkan beban penyusutan.

**Kata kunci :** Harga Pokok Produksi, harga pokok proses

### ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of the cost of production using the process costing method at the At-Tawakal soy milk MSME. The data used in this research is primary data. The type of data utilized is quantitative data collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique employed is descriptive quantitative analysis. The results of this study conclude that the At-Tawakal soy milk MSME has not implemented the cost of production calculation accurately in accordance with existing theories. The business only applies a simplified method of calculating production costs. Consequently, there is a discrepancy between the calculations performed by the MSME and those conducted by the researcher, as the MSME does not account for depreciation expenses.

**Keywords:** Production Cost, Process Cost

### Article History

Received: Desember 2024  
Reviewed: Desember 2024  
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223  
DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Musytari**



This work is licensed  
under a [Creative Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada era sekarang pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) semakin meningkat. Kebanyakan pelaku UMKM berasal dari industri rumahan, namun UMKM memiliki peran penting serta merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Walaupun UMKM merupakan penggerak perekonomian, sebagian besar pelaku UMKM tidak memperhitungkan harga pokok produksinya dengan tepat. Terkadang ketidaktepatan pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) dikarenakan menyangka harga pokok produksi sama dengan harga jual. Pada dasarnya keduanya memiliki perbedaan dari segi penambahan keuntungan pada harga jual sedangkan tidak ada penambahan keuntungan pada harga pokok.

Seluruh pelaku usaha perlu menghitung harga pokok dari barang yang diproduksi untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Penetapan harga tersebut dilaksanakan sebelum perusahaan menetapkan harga jualnya. Harga pokok produksi ini merupakan gambaran dari kisaran biaya yang diperlukan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Metode harga pokok proses merupakan metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan biaya produksi untuk produk yang dihasilkan secara masal. Metode harga pokok proses dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produk yang dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi per proses selama periode tertentu.

Setiap usaha selalu berupaya untuk mencapai keuntungan ataupun pendapatan yang optimal. Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal tidak terlepas dari keinginan tersebut. Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal cukup berkembang saat ini. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang menyukai produk susu kedelai olahannya. Oleh sebab itu diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang andal dengan memperhitungkan seluruh biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Penentuan harga pokok produksi pada UMKM masih kurang diperhatikan perhitungannya, dan terkadang dalam perhitungannya belum meliputi keseluruhan biaya yang terpakai untuk menghasilkan produk. Padahal untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal pelaku usaha UMKM harus memperhitungkan harga pokok produksinya terlebih dahulu sebelum menetapkan harga jual. Dimana harga jual yang ditetapkan harus lebih tinggi dari harga pokok produksi agar pelaku usaha mendapatkan keuntungan. Sehingga penentuan harga pokok produksi begitu penting bagi pelaku usaha UMKM.

Dalam hal ini penulis melihat perlu adanya penelitian terkait dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses dengan tujuan untuk mengetahui keseluruhan biaya yang digunakan oleh Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal untuk menghasilkan produknya.

Dari penjelasan di atas, penulis memilih Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal sebagai objek penelitian untuk menentukan dan menganalisis harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses. Sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat judul "Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Proses pada Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal".

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok proses Susu Kedelai At-tawakal.

## KAJIAN PUSTAKA

### Biaya

Menurut Mulyadi (2018) menyatakan bahwa, "biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu". Misalnya, sebuah entitas harus mengeluarkan sumber ekonomi untuk menghasilkan suatu produk yang akan dijual.

Menurut Hansen dan Mowen (2019) mendefinisikan bahwa, "biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi". Dari pengertian ini setara kas juga dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang diperlukan oleh entitas.

Dalam pembuatan keputusan berkenaan dengan usaha, pemilik dari usaha harus memperhatikan biaya. Agar usaha dapat berjalan, pendapatan yang diperoleh harus lebih tinggi daripada beban dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

### Biaya Produksi

Harefa, dkk (2022:219), biaya produksi adalah semua biaya yang terkait dengan produk, termasuk biaya langsung dan tidak langsung yang dapat diidentifikasi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Secara umum, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

### Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dalam suatu periode. Harga pokok produksi umumnya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi harus dihitung dengan benar tidak diperkenankan untuk terlalu rendah maupun terlalu tinggi, karena berkaitan dengan penetapan harga jual.

Harefa, dkk (2022:219), biaya produksi atau harga pokok produksi adalah semua biaya yang dianggap terkait dengan produk, termasuk biaya langsung maupun tidak langsung yang dapat diidentifikasi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Secara umum, biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Berikut adalah komponen biaya-biaya untuk menghitung harga pokok produksi:

#### 1) Biaya bahan baku (BBB)

Amelya dkk (2021:13), biaya bahan baku menurut Mulyadi, biaya bahan baku merupakan komponen utama dari produk jadi, yang secara langsung dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk tersebut dan memiliki nilai yang signifikan.

#### 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Amelya dkk (2021:13), menurut Hartati biaya tenaga kerja langsung adalah upah tenaga kerja yang dibayarkan kepada para pekerja yang ikut secara langsung dalam proses produksi selama periode yang akan datang.

### 3) Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Mulyadi (2015:194), biaya overhead pabrik adalah adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, dll.

#### *Proces Costing*

Hamidah dkk (2022:3) Metode harga pokok proses, atau yang dikenal sebagai process costing, adalah pendekatan penghitungan biaya produksi di mana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dialokasikan ke pusat biaya atau departemen tertentu. Ciri khas dari metode ini adalah bahwa proses produksinya dilakukan secara berkelanjutan tanpa henti.

## OBJEK DAN METODE ANALISIS

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:7), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Filosofi ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan perhitungan angka-angka dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan kemudian dijelaskan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Dimana dalam metode ini, peneliti berusaha mempelajari perhitungan harga pokok produksi objek sesuai teori yang ada, yaitu analisis harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses di rumah produksi susu kedelai.

Adapun metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif. Pada jenis penelitian ini data yang dikumpulkan berupa informasi verbal, dokumen, dan data lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya tanpa memanipulasi variabel penelitian.

### Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi atau tempat penelitian dilakukan. Objek penelitian yang dilakukan penulis, yaitu pada Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal yang beralamat di Jl. Prajurit No.14, Madiun Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63122. Usaha ini bergerak di bidang manufaktur yaitu memproduksi susu kedelai.

### Sumber Data

Sumber data merupakan sumber perolehan data penelitian berasal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2016), "Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.". Data primer diperoleh penulis dari wawancara dengan sumber utama dalam hal ini pemilik usaha berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data-data biaya yang digunakan Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena data merupakan bahan utama dalam menganalisis fenomena. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, antara lain:

### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2022:106), observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, di mana peneliti memperoleh data berupa fakta dari realitas yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung objek penelitian dan mengamati langsung kegiatan produksinya guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.

### 2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Sugiyono (2022:114) menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif adalah interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memahami perspektif mereka terhadap situasi atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terkait dengan proses produksi di Rumah Produksi Susu Kedelai, termasuk pemilik usaha dan karyawan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan berbagai sumber tertulis, visual, dan rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2022:124), dokumen dapat berupa catatan peristiwa masa lalu, gambar, atau hasil karya yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data biaya-biaya produksi, SIU (Surat Izin Usaha), dan mengambil gambar terkait proses produksi yang dilakukan pelaku usaha.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:335), analisis interaktif merupakan proses sistematis untuk mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dikelompokkan dalam beberapa kategori dan dijabarkan dalam unit-unit analisis, kemudian diperhitungkan dan disusun secara menyeluruh untuk menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca lainnya. Dalam konteks deskriptif kuantitatif, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai angka yang diperhitungkan secara mendalam, sehingga hasil analisis tidak hanya menjelaskan data, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konteks dan makna dari perhitungan tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan

umum yang akan disampaikan kepada pelaku usaha, berkaitan dengan data-data pendukung analisis harga pokok produksi.

2. Mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan kategori biayanya, baik biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) maupun biaya non produksi (biaya administrasi umum dan biaya pemasaran). Metode pengumpulan biaya ditentukan oleh karakteristik proses produk usaha.
3. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses berdasarkan data-data yang telah dikelompokkan. Mulyadi (2015) menyatakan bahwa, dalam metode harga pokok proses biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu bersangkutan. Berikut ini adalah perhitungan dalam laporan biaya pokok produksi (Purwaji et al., 2016).

- Skedul Produksi

**Tabel 3. 1 Laporan Biaya Pokok Produksi**

<b>Produk masuk proses:</b>		
Produk dalam proses awal (Biaya Bahan 100%)	xxx unit	
Produk masuk proses di periode berjalan	xxx unit	xxx unit
Produk dalam proses akhir	xxx unit	xxx unit

- Pembiayaan Biaya

**Tabel 3. 2 Laporan Biaya Pokok Produksi**

Elemen Biaya	Biaya PDP (Awal)	Biaya Periode Berjalan	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya / Unit
Bahan baku langsung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Overhead pabrik	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

- Pertanggungjawaban Biaya

**Tabel 3. 3 Laporan Biaya Pokok Produksi**

<b>Produk dalam proses:</b>		
Biaya bahan baku:	xxx	xxx
Biaya tenaga kerja:	xxx	xxx

Biaya Overhead	xxx	xxx
pabrik	xxx	xxx
Total		

- Menarik Kesimpulan terkait hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses berdasarkan teori Purwaji. Selanjutnya memberikan hasil dan saran kepada Rumah Produksi Susu Kedelai untuk meningkatkan manajemen HPP yang lebih tepat dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

#### 1) Data Biaya Produksi Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal

##### 1. Departemen Persiapan Bahan

Data Biaya Bahan Baku Departemen Persiapan Bahan Oktober 2024

**Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku Departemen Persiapan Bahan**

Bahan baku	Bahan Baku / Hari	Satuan	Jumlah Hari	Harga Satuan	Total Biaya Bahan Baku
Kedelai	8	Kg	26	Rp 14.000	Rp 2.912.000
Gula	8	Kg	26	Rp 18.000	Rp 3.744.000
Air	60	Lt	26	-	Rp 780.000
<b>Total</b>					<b>Rp 7.436.000</b>

Sumber: Diolah oleh penulis, (2024)

Pada tabel menunjukkan biaya bahan baku Departemen Persiapan Bahan bulan Oktober 2024 terdapat 26 hari kerja. Departemen Persiapan Bahan membutuhkan biaya sebesar Rp7.306.000 yaitu membutuhkan kedelai seberat 8kg perhari dengan harga Rp14.000/kg, sehingga dalam bulan Oktober 2024 membutuhkan kedelai sebanyak 208kg dengan total biaya Rp2.912.000. Kemudian Departemen Persiapan Bahan juga memerlukan gula, setiap hari gula yang diperlukan untuk produksi sebesar 8kg dengan harga Rp18.000/kg, sehingga selama bulan Oktober 2024 membutuhkan gula sebesar 208kg dengan total biaya Rp3.744.000. Selanjutnya, Departemen Persiapan Bahan juga memerlukan air. Air yang digunakan untuk produksi setiap harinya adalah 60lt, dengan total biaya yang dibutuhkan setiap bulannya sebesar Rp780.000. Jadi total biaya bahan baku Departemen Persiapan Bahan pada Oktober 2024 sebesar Rp7.436.000.

**Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja Lngsung Departemen Persiapan Bahan**

Bagian	Jumlah Pegawai	Upah	Jumlah hari	Total BTKL
Perendaman	1	Rp 75.000	26	Rp 1.950.000
Penggilingan	1	Rp 75.000	26	Rp 1.950.000
<b>Total</b>				<b>RP 3. 900.000</b>

Pada tabel menunjukkan biaya tenaga kerja Departemen Persiapan Bahan terdiri dari dua bagian yaitu perendaman dan penggilingan. Selama produksi bulan Oktober 2024 terdapat 26 hari kerja. Pada bagian perendaman terdapat satu karyawan dengan upah Rp75.000/hari, sehingga total upah bagian perendaman sebesar Rp1.950.000. Sedangkan, pada bagian penggilingan juga terdapat satu karyawan dengan upah Rp75.000/hari, sehingga total upah bagian perendaman sebesar Rp1.950.000. Jadi total biaya tenaga kerja Departemen Persiapan Bahan pada Oktober 2024 sebesar Rp3.900.000.

## 2. Departemen Pengolahan

**Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Departemen Pengolahan**

Bagian	Jumlah Pegawai	Upah	Jumlah hari	Total BTKL
Perebusan	1	Rp 55.000	26	Rp 1.430.000
Pengemasan	1	Rp 55.000	26	Rp 1.430.000
<b>Total</b>				<b>RP 2.860.000</b>

Pada tabel menunjukkan biaya tenaga kerja Departemen Pengolahan terdiri dari dua bagian yaitu perebusan dan pengemasan. Selama produksi bulan Oktober 2024 terdapat 26 hari kerja. Pada bagian perendaman terdapat satu karyawan dengan upah Rp55.000/hari, sehingga total upah bagian perendaman sebesar Rp1.430.000. Sedangkan, pada bagian pengemasan juga terdapat satu karyawan dengan upah Rp55.000/hari, sehingga total upah bagian perendaman sebesar Rp1.430.000. Jadi total biaya tenaga kerja Departemen Persiapan Bahan pada Oktober 2024 sebesar Rp2.860.000.

## 3. Biaya Overhead Pabrik

### a. Biaya Overhead Pabrik

**Tabel 4. 4 Biaya Overhead Pabrik**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya per Bulan
<b>Biaya Bahan Penolong:</b>	
Perisa Makanan	Rp 260.000
Plastik Kemasan	Rp 520.000
<b>Biaya Overhead Pabrik:</b>	
Listrik	Rp 78.000
Gas LPG	Rp 520.000
Biaya Penyusutan Mesin Penggiling	Rp 52.000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 390.000
<b>Total</b>	<b>Rp 1.820.000</b>

Pada tabel menunjukkan Biaya Overhead Pabrik (BOP) beserta jumlah biayanya. Biaya bahan penolong terdiri dari perisa makanan dan plastik kemasan.

Selama bulan Oktober 2024, perisa makanan yang diperlukan untuk produksi sebesar Rp260.000, yang didapatkan dari penggunaan perisa makanan dengan biaya seharusnya sebesar Rp10.000 dikalikan 26 hari. Biaya plastik kemasan yang diperlukan selama satu bulan sebesar Rp520.000, yang diperoleh dari penggunaan plastik kemasan seharusnya sebesar Rp20.000 dikalikan 26 hari. Biaya Overhead Pabrik terdiri dari listrik, gas LPG, biaya penyusutan mesin penggilingan, dan biaya bangunan. Listrik yang diperlukan untuk produksi selama satu bulan sebesar Rp78.000, yang diperoleh dari listrik yang diperlukan setiap harinya sebesar Rp3.000 dikalikan dengan 26 hari. Gas LPG yang diperlukan untuk produksi selama satu bulan sebesar Rp520.000, yang diperoleh dari Gas LPG yang diperlukan setiap harinya sebesar Rp3.000 dikalikan dengan 26 hari. Biaya penyusutan mesin penggilingan yang diperlukan selama Oktober 2024 sebesar Rp52.000, yang diperoleh dari biaya penyusutan mesin penggilingan yang setiap harinya sebesar Rp2.000 dikalikan dengan 26 hari. Biaya penyusutan bangunan yang diperlukan selama Oktober 2024 sebesar Rp390.000, yang diperoleh dari biaya penyusutan bangunan yang setiap harinya sebesar Rp15.000 dikalikan dengan 26 hari. Sehingga untuk total seluruh biaya *overhead* pabrik selama satu bulan produksi adalah sebesar Rp1.820.000.

b. Pembagian BOP per Departemen

**Tabel 4. 5 Biaya Pembagian BOP per Departemen**

Departemen	Persentase Pembagian	Jumlah Biaya
Persiapan Bahan	50%	Rp 910.000
Pengolahan	50%	Rp 910.000
<b>Total</b>		<b>Rp 1.820.000</b>

Pada tabel diatas menunjukkan pembagian Biaya Overhead Pabrik (BOP) pada setiap Departemen. Pada Departemen Persiapan Bahan dan Departemen Pengolahan, Biaya Overhead Pabrik yang timbul adalah masing-masing sebesar 50 % dari total keseluruhan Biaya Overhead Pabrik yaitu senilai Rp 910.000.

2) Laporan Biaya Produksi

Departemen Persiapan Bahan

**Tabel 4. 6 Laporan Biaya Produksi Departemen Persiapan Bahan**

Laporan Biaya Produksi Departemen Persiapan Bahan Periode Oktober	
<b>1. Skedul Produksi</b>	Dalam Unit
Produk masuk proses (PDP awal)	10.400
Produk keluar proses:	

Produk Jadi	10.400		
Produk dalam proses (BB 100%, BK 100%)	-		10.400
<b>2. Pembebanan Biaya</b>			
Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
1	2	3	4=2/3
Biaya Bahan Baku	Rp 7.436.000	10.400	Rp 715,0
Biaya Tenaga Kerja	Rp 3.900.000	10.400	Rp 375,0
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 910.000	10.400	Rp 87,5
<b>Total</b>	<b>Rp 12.246.000</b>		<b>Rp 1.177,5</b>
3.			
Pertanggungjawaban Biaya			
a)Produk Jadi (10400 x 1.177,5)			Rp 12.246.000
b) Produk Dalam Proses:			
Biaya Bahan Baku	-		
Biaya Tenaga Kerja	-		
Biaya Overhead	-		
<b>Total biaya yang harus dipertanggungjawabkan</b>			<b>Rp 12.246.000</b>

Berdasarkan perhitungan laporan biaya produksi Departemen Persiapan Bahan jumlah biaya yang timbul untuk produk jadi adalah 10.400 unit x Rp 1177,5 = Rp 12.246.000 sedangkan jumlah biaya yang dibebankan ke produk dalam proses akhir senilai Rp0,00 karena tidak ada produk dalam proses akhir maka tidak ada pembebanan biaya. Sehingga Total biaya yang harus dipertanggungjawabkan pada Departemen Persiapan Bahan sebesar Rp12.246.000. Untuk perhitungan unit ekuivalen didapat dari perhitungan Produk jadi + (PDP akhir x tingkat penyelesaian) pada Departemen Persiapan Bahan bulan Oktober 2024 yaitu 10.400.

### Departemen Pengolahan

Tabel 4. 7 Laporan Biaya Prosukdi departemen Pengolahan

Laporan Biaya Produksi Departemen Pengolahan Periode Oktober	
<b>1. Skedul Produksi</b>	Dalam Unit
Produk masuk proses (PDP awal)	10.400

Produk keluar proses:			
Produk Jadi		10.400	
Produk proses akhir (BB 100%, BK 100%)		-	10.400
<b>2. Pembebanan Biaya</b>			
Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
1	2	3	4=2/3
Departemen Persiapan Bahan	Rp 12.246.000	10.400	Rp 1.177,50
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.860.000	10.400	Rp 275,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 910.000	10.400	Rp 87,50
<b>Total</b>	<b>Rp 15.600.000</b>		<b>Rp 1.540,00</b>
3.			
Pertanggungjawaban Biaya			
a) Produk Jadi (10400 x 1540)			Rp 16.016.000
b) Produk Dalam Proses:			
Biaya Bahan Baku		-	
Biaya Tenaga Kerja		-	
Biaya Overhead		-	
<b>Total biaya yang harus dipertanggungjawabkan</b>			<b>Rp 16.016.000</b>

Berdasarkan perhitungan laporan biaya produksi Departemen Pengolahan, jumlah biaya untuk produk jadi adalah 10.400 unit x Rp 1.540 = Rp 16.016.000 dan jumlah biaya yang dibebankan ke produk dalam proses akhir tidak ada atau Rp0,00 dikarenakan jumlah produk jadi sesuai dengan jumlah hari pada bulan tersebut yang tentunya di departemen sebelumnya yaitu Departemen Persiapan Bahan sesuai juga dengan berapa yang akan diolah, karena Departemen Persiapan Bahan merupakan satu kesatuan di Departemen Pengolahan. Selain itu produk yang dihasilkan merupakan produk sekali jadi dalam setiap produksi, sehingga keseluruhan produk yang diolah akan menjadi produk jadi tanpa menyisakan unit pada produk dalam proses dengan kata lain tingkat penyelesaiannya sebesar 100%. Oleh karena itu jumlah biaya yang dipertanggungjawabkan di Departemen Pengolahan sebesar Rp 16.016.000. Perhitungan unit ekuivalen didapatkan dari produk jadi + (PDP akhir x tingkat penyelesaian) pada Departemen Pengolahan bulan Oktober 2024 adalah 10.400 untuk masing-masing Departemen Persiapan Bahan, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik.

### 3) Perbandingan Perhitungan dengan Metode Harga Pokok Proses dengan Perhitungan Pemilik Usaha

Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses dan perhitungan yang dilakukan oleh pemilik usaha.

**Tabel 4. 8 Perbandingan perhitungan**

	<b>Perhitungan dari Penulis</b>	<b>Perhitungan dari UMKM Susu Kedelai At-Tawakal</b>
<b>Biaya per unit</b>	Rp 1.540	Rp 1.500
<b>Total Biaya yang Dipertanggungjawabkan selama Bulan Oktober 2024</b>	Rp 16.016.000	Rp 15.600.000

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode harga pokok proses, nilai dari harga pokok produksi per unit untuk susu kedelai adalah Rp1.540. Sedangkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pihak UMKM Susu Kedelai At-Tawakal adalah Rp1.500. Terdapat selisih sebesar Rp40 untuk tiap unitnya, dan jika diakumulasikan selama bulan Oktober terdapat selisih sebesar Rp416.000. Hal ini disebabkan karena pihak UMKM Susu Kedelai At-Tawakal tidak memperhitungkan penyusutan yang timbul pada aset tetapnya, seperti penyusutan bangunan dan mesin penggilingan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa usaha Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan benar yang sesuai dengan teori yang ada, perusahaan hanya menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana. Sehingga jumlah harga pokok produksi yang dihitung oleh Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal mendapatkan hasil biaya per unit sebesar Rp1.500/unit, dimana terdapat selisih Rp40 lebih rendah dibanding perhitungan yang dilakukan oleh Peneliti menggunakan metode harga pokok proses dengan hasil akhir sebesar Rp1.540/unit. Hal ini sebabkan karena pihak UMKM Rumah Produksi Susu Kedelai At-Tawakal tidak memperhitungkan biaya penyusutan yang terjadi. Oleh karena itu, meskipun dari perhitungan yang dilakukan penulis menghasilkan biaya yang lebih tinggi, namun hasil tersebut mampu mencerminkan biaya yang mendekati sebenarnya. Adapun hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pihak UMKM maupun penelitian selanjutnya sebagai dasar penyusunan harga pokok produksi menggunakan harga pokok proses.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). Akuntansi manajerial (edisi ke-8). Penerbit Salemba Empat

- Mulyadi. (2018). Akuntansi biaya. Penerbit. UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Penerbit. CV Alfabeta
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada ukm tahu an anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9-16.
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-13.
- Amelya, D., Sutrisna, A., & Rahwana, K. A. (2021). Analisis Biaya Produksi Berdasarkan Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 11-17.
- Oktariansyah, O., Emilda, E., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 89-100.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). Akuntansi Biaya (edisi ke-3). Penerbit Salemba Empat